

## Perencanaan Potensi Badan Usaha Berbasis Pemberdayaan Kampung Keren Di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri

Heru Sugiarto

Magister Manajemen, Universitas Islam Kediri, Kediri

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi dan menciptakan strategi untuk menjadikan masyarakat Kelurahan Ngronggo menjadi masyarakat yang dapat mengembangkan kreatifitas dan independen serta menambah nilai ekonomi dengan cara menciptakan BUSMAS (Badan Usaha Swadaya Masyarakat) dengan konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam penunjang Kampung Keren. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian dengan berbagai usulan warga mengenai kampung keren, Kelurahan selaku mentor dan fasilitator menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat dengan menciptakan BUSMAS (Badan Usaha Swadaya Masyarakat) di dalam *Sport Art Center* penunjang Kampung Keren yang bertujuan agar masyarakat Kelurahan Ngronggo menjadi lebih produktif, kreatif dan independent yang nantinya dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Dari sini dengan adanya *Sport Art Center* sebagai penunjang Kampung Keren di buatlah strategi untuk menarik minat pengunjung atau penyewa dengan kriteria *Something to see* (ada sesuatu untuk di lihat atau di nikmati), *Something to do* (ada sesuatu untuk dilakukan), *Something to buy* (ada sesuatu untuk di beli). Yang mana di dalamnya di konsep terdapat pendopo kesenian, galeri seni, pojok UMKM, *jogging track*, lapangan bola, dan taman bermain untuk anak – anak.

Kata Kunci : BUSMAS (Badan Usaha Swadaya Masyarakat), Pemberdayaan Masyarakat, Kampung Keren

### Latar Belakang Teoritis

Pemberdayaan merupakan suatu konsep yang bertujuan memberikan tanggungjawab yang lebih kepada masyarakat tentang bagaimana melakukan kegiatan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik.

konsep pemberdayaan adalah termasuk keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi lebih baik dari sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan menjadi komitmen bersama antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah. Kemiskinan merupakan masalah pembangunan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan berbagai bidang pembangunan lainnya yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan, dan ke tidak berdayaan. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan masalah pokok Nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda lagi dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan

kesejahteraan sosial. Penanganan masyarakat miskin tidaklah mudah, mereka mengalami keterbatasan dalam hal pendidikan, keterampilan, sarana usaha serta modal usaha., karena keterbatasan kemampuan dan aset yang dimiliki. Pemerintah Kota sendiri berusaha untuk menemukan pola yang efektif agar angka kemiskinan tidak meningkat. Masyarakat diupayakan dapat meningkatkan usahanya dengan tetap mendorong tanggungjawab bersama melalui pola terpadu kelompok usaha bersama (Yani et al., 2022).

Dengan adanya permasalahan di atas Wali Kota Kediri membuat 10 program unggulan berdasarkan perwali No 23 tahun 2021 salah satunya yaitu Kampung Kreatif dan Independen (Kampung Keren) yang mana program ini telah melewati verifikasi dan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Kediri yang bekerja sama dengan akademisi dari beberapa perguruan tinggi. Karena dinilai dapat memicu tumbuhnya kreativitas dan kemandirian masyarakat Kota Kediri untuk memunculkan karakteristik kawasan, keunikan, budaya, keterampilan dan peningkatan potensi ekonomi di Kelurahanannya.

Dilihat dari Data Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Kediri bahwa

Kelurahan Ngronggo merupakan Kelurahan dengan penduduk paling banyak di Wilayah Kecamatan Kota Kota Kediri, serta memiliki Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebanyak 5.348 orang dari total jumlah penduduk 13.476. Berdasarkan data DTKS yang tinggi maka muncul lah permasalahan yang dihadapi, yaitu;

- 1) Peluang usaha yang ada relatif terbatas
- 2) Belum optimalnya usaha ekonomi produktif dan,
- 3) Keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha.

Oleh Karena itu Kelurahan Ngronggo mengupayakan memberikan ide sebuah program bersama untuk meningkatkan taraf ekonomi yang memicu jiwa berdaya bagi masyarakat. Dalam bentuk kelompok usaha bersama atau Badan Usaha Swadaya Masyarakat (BUSMAS) sebagai pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan didasarkan pada suatu pemikiran bahwa setiap orang memiliki potensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan.

Di dalam Badan Usaha Swadaya Masyarakat (BUSMAS) terdapat salah satu program, yaitu pembangunan Sport Art Center melalui perspektif potensi olahraga, seni, dan ekonomi masyarakat menuju Kelurahan Mandiri demi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat Kelurahan Ngronggo. Dari hasil tersebut menjadikan tujuan peneliti untuk mengetahui apakah perencanaan pembangunan Sport art center melalui potensi badan usaha berbasis pemberdayaan kampung keren dapat berhasil. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan studi kasus. Teknis analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, serta dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Konsep BUSMAS (Badan Usaha Swadaya Masyarakat) dalam Kampung Keren menuju Kelurahan Mandiri
2. Untuk menentukan Strategi BUSMAS (Badan Usaha Swadaya Masyarakat) dalam Penunjang Kampung Keren

terhadap Sport Art Center sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat

3. Untuk mengetahui Peran serta Kelurahan dalam Penerapan Badan Usaha Swadaya Masyarakat Penunjang Kampung Keren untuk Membangun Budaya Kerja Profesional.

### **Metode Penelitian**

#### **Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenal hal – hal yang berkaitan dengan masalah – masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi sasaran dari pusat penelitian yaitu :

1. Kelompok Usaha Bersama
2. Pengelola Lapangan Kelurahan Ngronggo
3. Anggota pemberdayaan masyarakat ( Karang Taruna , PKK , dan lain – lain )
4. Warga wilayah Kelurahan Ngronggo

### **Metode Pengumpulan Data**

1. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dengan hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung kondisi yang ada di lapangan. Metode observasi partisipatif ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian, pada saat melaksanakan penelitian dan turut terlibat langsung dalam kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti agar mendapat hasil penelitian yang mendalam.

2. Metode Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung) ataupun tidak bertatap muka secara langsung tetapi dengan menggunakan teknologi tertentu. Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden,

pertanyaan dan situs wawancara.

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis interview (wawancara) bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data – data yang diperoleh dapat di pertanggungjawabkan. Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap dalam pengumpulan data, dan yang penulis tanyakan adalah Kampung Kreatif Dan Independent sebagai Badan Usaha Swadaya Masyarakat

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal – hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku – buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam memanfaatkan dokumen sebagai data dalam penelitian ini bahwasanya tidak seluruh isi dokumentasi dimasukan secara tertulis, melainkan diambil pokok – pokok isinya yang diperlukan saja, sedangkan yang lainnya dijadikan sebaagi pendukung analisis.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif karena penelitian yang penulis bahas sifatnya deskriptif, yang menurut Bogdan dan Biklen dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah - milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain

### Hasil Dan Pembahasan

#### Rembug menjadi Ketetapan Perencanaan

Dalam sebuah lingkup Kelurahan dengan adanya program pemberdayaan masyarakat, maka dibuatlah sebagai rembug warga yang menampung semua aspirasi dan usulan dari warga, penelitian berada di wilayah Kelurahan Ngronggo dengan jumlah RT 71 dengan wilayah yang cukup luas dan adanya lahan yang memadai.

Pada sebuah rembug warga diusulkan

sebuah pembangunan Sport Art Center sebagai pusat kampung keren yang ada di Kelurahan Ngronggo dimana di dalamnya meliputi tempat olahraga, gedung kesenian, taman bermain, hingga pusat kuliner masyarakat. Sebuah rembug warga akan dijadikan rencana sebuah kampung keren, sehingga warga yang terlibat dalam rembug akan menjadikan sebuah usulannya untuk dilaksanakan sebagaimana semestinya.

Konsep pemberdayaan masyarakat sendiri harus melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam pelaksanaan membuat kampung keren, pemberdayaan melingkupi dari kalangan muda maupun tua. Sebagaimana data yang di dapat dari sebuah penelitian untuk dari hasil rembug warga menyebutkan bahwa banyak RT/RW/warga yang mengusulkan untuk membuat inovasi pembangunan yang bertempat di satu titik lokasi yang dapat dijadikan sebagai pusat ekonomi masyarakat yang kreatif dan mandiri. Usulan dari warga/para RT inilah kemudian diolah oleh Kelurahan diajukan melalui Prodama yang anggarannya menggunakan dana dari setiap RT lalu di bentuk sebuah Pokmas Khusus sebagai penanggungjawab kegiatan ini.

#### Pemberdayaan Masyarakat sebagai Konsep BUSMAS (Badan Usaha Swadaya Masyarakat) dalam Kampung Keren

Dalam munculnya ide pengembangan BUSMAS penunjang Kampung Keren Kelurahan Ngronggo berasal dari pemikiran para RT, RW, dan Pihak Kelurahan, bagaimana cara untuk mengatasi masalah perekonomian pasca pandemi Covid – 19 agar masyarakat dapat berpikir ekonomis yang kreatif dan mandiri. Kreativitas yang dimiliki masyarakat Kelurahan Ngronggo sebenarnya sudah ada sejak dulu, namun kreativitas yang dimiliki tidak diasah dan cenderung tidak diterapkan di daerahnya. Sejak dulu masyarakat sudah aktif dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan memotret, membuat, menari, memainkan alat musik dan memproduksi barang.

Salah satu faktor utama dalam menjaga keberlangsungan BUSMAS penunjang Kampung Keren yaitu dengan adanya pengelola yang bertugas sebagai fasilitator, penggerak, dan educator dalam mengarahkan jalannya program – program kreatif di

Kelurahan Ngronggo. Tanpa adanya kolaborasi antar pengelola, akan sulit untuk menjaga keberlangsungan BUSMAS tersebut. Dalam konsep pemberdayaan masyarakat melalui BUSMAS ini Kelurahan Ngronggo melibatkan seluruh elemen masyarakat baik dalam segi pengelolaan maupun dalam segi pembangunan. Elemen masyarakat tersebut antara lain; RT, RW, Karang Taruna, PKK, LPMK, LINMAS dan lain sebagainya organisasi yang ada di Kelurahan Ngronggo ikut di berdayakan.

Adanya pemberdayaan masyarakat sangatlah penting dalam project ini, terutama dalam hal perencanaan, pengelolaannya, Sumber Daya Manusia, Pemetaan masalah serta potensi, penciptaan inovasi kedepannya, dan lain sebagainya. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan masyarakat dan terstruktur suatu organisasi maka akan menimbulkan terlaksananya kegiatan dengan baik. Salah satu konsep dari pemberdayaan masyarakat dalam kampung keren adalah meningkatkan perekonomian, memetakan Sumber Daya Manusia dengan sesuai keahlian yang dimiliki. Dengan begini maka masyarakat dapat segera melakukan evaluasi terhadap dirinya agar terciptanya Sumber Daya Manusia yang mandiri dan ekonomi kreatif.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat demi mewujudkan kan Kampung Keren antara lain, mengikuti pelatihan – pelatihan yang telah di fasilitasi pemerintah Kota, turut serta mensukseskan kegiatan – kegiatan yang di selenggarakan oleh Kelurahan dan lain sebagainya. Hampir semua kegiatan memanfaatkan ruang atau tempat karena memang salah satu latar belakang dibentuknya Kampung Keren Kelurahan Ngronggo adalah untuk mengembalikan aktivitas masyarakat seperti semua dan memperbaiki masalah perekonomian masyarakat. Hal ini karena terbatasnya ruang yang ada karena permukiman sudah padat. Dalam penyediaan ruang basis aktivitas kreatif tersebut, Kelurahan Ngronggo merenovasi dan menambah fasilitas ruang, tujuannya yaitu untuk dijadikan tempat bertumbuh kembangnya ide – ide kreatif lainnya.

### **Strategi BUSMAS (Badan Usaha Swadaya Masyarakat dalam Penunjang Kampung Keren**

Pengembangan BUSMAS (Badan Usaha Swadaya Masyarakat) harus memenuhi dua hal yaitu pemberdayaan masyarakat dan ide kreatif untuk pemenuhan kebutuhan manusia dalam bidang ekonomi dan hiburan waktu senggang/leisure. Dengan kata lain pengangkatan suatu potensi usaha di kampung keren bisa dikatakan berhasil jika penampilannya unik, khas dan menarik dan waktu pelaksanaannya sesuai dengan waktu luang yang dimiliki pengunjung. Objek BUSMAS dalam penunjang Kampung Keren harus memiliki 3 kriteria agar objek tersebut diminati, antara lain :

- *Something to see* (ada sesuatu untuk di lihat atau di nikmati)
- *Something to do* (ada sesuatu untuk dilakukan)
- *Something to buy* (ada sesuatu untuk di beli)

Sudah banyak diketahui bahwa wilayah Kelurahan Ngronggo memiliki potensi baik dari bidang kesenian, olahraga maupun perekonomian. Dengan adanya banyak potensi yang dimiliki Kelurahan Ngronggo maka dapat disinergikan dalam pengembangan kampung keren yang bernilai ekonomi. Dari potensi yang ada di atas maka dapat di implementasikan menjadi pengembangan :

#### 1. Bidang Kesenian.

Dalam pengembangan BUSMAS (Badan Usaha Swadaya Masyarakat) penunjang Kampung Keren terdapat pembangunan Sport Art Center yang berada di area Lapangan Ngronggo dimana telah di dirikan Pendopo Kesenian/Gedung Kesenian yang di rancang sebagai sarana edukasi tentang seni tari, karawitan dan tidak menutup kemungkinan juga pedalangan. Siapa saja masyarakat yang mempunyai potensi dan ingin berlatih bisa memanfaatkan area ini. Dan tidak menutup kemungkinan jika ada yang mau menyewa untuk acara pertemuan, pernikahan dll, dilihat dari sini sudah memberikan potensi edukasi dan bernilai ekonomi. Selain pendopo juga terdapat galeri yang mana hasil karya dari masyarakat Kelurahan Ngronggo dapat

- di tampilkan di galeri tersebut dari hasil fotografi, batik ataupun lukisan yang nantinya akan bernilai jual tinggi.
2. Bidang Olahraga. Terdapat area jogging track dan lapangan sepak bola tentunya ini juga tidak kalah bermanfaat karena siapa saja boleh menggunakan area olahraga tersebut. Jika suatu saat ada event olahraga maka area tersebut dapat dipergunakan sekaligus pengenalan potensi yang ada di Kampung Keren Kelurahan Ngronggo di mata khalayak luas.
  3. Bidang Perekonomian. Terdapat ruko stand UMKM dari masyarakat Kelurahan Ngronggo. Yang dinilai dapat menjadi pusat ekonomi masyarakat, di berikan area untuk mengembangkan produk – produk yang di miliknya agar lebih di kenal. Dari sini pihak Kelurahan Ngronggo berperan sebagai fasilitator dan mentor.
  4. Bidang Hiburan. Terdapat taman bermain ramah anak

#### **Peran serta Kelurahan dalam Penerapan Badan Usaha Swadaya Masyarakat Penunjang Kampung Keren**

Kepemerintahan yang baik adalah suatu tindakan yang berlanjut atau dengan tujuan evolusi dari perubahan pemerintahan yang baik dalam efektifitas dan efisiensi. Kelurahan dapat dikatakan pemerintahan yang baik apabila dapat meyeimbangkan keselarasan dengan pihak lain untuk menciptakan keteraturan di dalam menjalankan pemerintahan dan hubungan yang baik antar masyarakat.

Dengan adanya hubungan baik ini sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, maka dari itu di butuhkan otonomi serta kebebasan menyampaikan pendapat dan kebebasan mengambil keputusan mengalokasikan sumber daya, membuat pedoman pelayanan, anggaran, tujuan serta target kinerja yang jelas dan terukur.

Peran Pemerintah Kelurahan Ngronggo dalam mengembangkan dan mendukung kapasitas dan kualitas pelaku BUSMAS (Badan Usaha Swadaya Masyarakat) meliputi peran pemerintah sebagai fasilitator, regulator dan katalisator. Bentuk implementasi peran

ini dapat ditinjau UU No.5 tahun 1962 tentang perusahaan daerah dapat dilaksanakan pada bidang pengelolaan, produksi, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi dan lain sebagainya. Pemerintahan Kelurahan Ngronggo sebagai fasilitator BUSMAS (Badan Usaha Swadaya Masyarakat) turut serta aktif membantu masyarakat dalam kemudahan mengurus perijinan, aturan dan berkas – berkas usaha, memfasilitasi tempat usaha, serta mendatangkan pihak – pihak luar yang dapat membantu atau membina para pelaku BUSMAS agar lebih sukses dan maju.

#### **Kesimpulan**

Sebagai Badan Usaha Swadaya Masyarakat (BUSMAS) dalam Kampung Keren di Kelurahan Ngronggo, menjadikan perekonomian masyarakat ikut meningkat. Karena dengan adanya beberapa fasilitas yang ada di Sport Art Center penunjang Kampung Keren ini secara alamiah akan menarik perhatian khalayak luas untuk mengunjunginya dan tidak menutup kemungkinan bisa dijadikan tempat wisata oleh masyarakat. Mulai dari konsep olahraga yang terdapat jogging track dan lapangan bola, adanya pendopo untuk gedung kesenian dimana tempat masyarakat Kelurahan Ngronggo mengasah kemampuan, dan taman bermain ramah anak.

Disini adanya Badan Usaha Swadaya Masyarakat (BUSMAS) dirancang untuk menjadikan masyarakat dapat mengelola management kampung keren secara mandiri tentunya dengan di monitori oleh Kelurahan. Yang mana suatu saat akan di nilai berpotensi lebih tinggi sehingga dapat menjadi pusat ekonomi dengan konsep pemberdayaan masyarakat.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa perencanaan harus melibatkan masyarakat sekitar, sebagaimana yang telah menjadi usulan, rancangan disusun sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dan potensi wilayah tersebut. Sehingga dalam proses pengembangan kampung keren dapat melibatkan masyarakat sebagai masyarakat yang berdaya dan mandiri.

Perencanaan potensi Badan Usaha Swadaya Masyarakat harus kuat dan memilki

tujuan yang jelas dan terstruktur, sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga dapat berdampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

#### Daftar Pustaka

- Amirullah. 2015. *Manajemen Teori, Konsep dan Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Badan Pusat Statistik Kota Kediri. 2019. Kota Kediri Dalam Angka Kediri-Municipality in Figures 2019. BPS Kota Kediri, Kediri. Badan Pusat Statistik Kota Kediri. 2019. Kecamatan Kota Dalam Angka 2019. BPS Kota Kediri, Kediri.
- Berry Choresyo, Soni A. Nulhaqim, Hery Wibowo. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok: Prosiding Ks: Riset & Pkm Volume: 4 Nomor: 1: (60-79)*
- Kartasasmita, Ginanjar. 1997. *Pembangunan Untuk Rakyat (Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan)*. Jakarta: CIDEAS.
- Yamin, Muhammad. 1982. *Pembangunan Desa dan Masalah Kepemimpinannya*. CV. Rajawali, Jakarta
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah.
- Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia No 14 tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata yang Berkelanjutan
- RPJMD Kota Kediri 2020-2024. Pemerintah Kota Kediri. Shilvia Dwi Cahyani, Winny Astuti, Rufia Andisetyana Putri. 2020. *Kampung Tematik Sebagai Elemen Primer Kegiatan Wisata Perkotaan Di Surakarta: Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman, Volume 2 Nomor 2 (117- 129)*.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang – Undang Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan Data Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Kediri
- Maryani, Dedeh. Dkk. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jogjakarta: Deepublish
- Heru, A. (2015). *Kampung Juara Kota Bandung*. Diakses dari [https://www.academia.edu/15945647/Kampung Juara Kota Bandung](https://www.academia.edu/15945647/Kampung_Juara_Kota_Bandung)
- Landry, C. 2008. *The Creative City : A Toolkit for Urban Innovators*. London: Eartscan
- Fuad, Muhammad,dkk. 2005. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Dr. H. Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan 1*. Makasar: CV. syakir Media Press
- Bonny Setiawan. *LSM Kekuatan Baru*, <http://google.com>, diakses pada 25 Juni 2013.
- Cahyo Aji Nugroho, Rully A. Hendrawan, Irmasari Hafidz. 2012. . Clustering Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam Menentukan Kebijakan Bantuan Badan Pemberdayaan Masyarakat di Kota Surabaya dengan Menggunakan Metode Self-Organizing Map (SOM) dan K-Means Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) JURNAL TEKNIK ITS Vol. 1, No. 1. ISSN: 2301-9271// A368
- Khoirunnisa, Lifda. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Pascapembangunan PLTU Tanjung Jati B. Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.